**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif*.* Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan melalui penggunaan media dadu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I Di SLB-C YPPLB Makassar.

1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung penjumahan murid tunagraita ringan kelas dasar I di SLB-C YPPLB Makassar sebelum dan setelah penerapan dadu.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan melalui penerapan dadu, serta menggambarkan hasil belajar berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan dadupada kelas dasar I di SLB-C YPPLB Makassar

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu media dadu sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil belajar berhitung penjumlahan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar murid sebelum penerapan dadu. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran berhitung dengan menerapkan dadu. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur hasil belajar berhitung murid setelah diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan, dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-C YPPLB Makassar.

1. **Definisi Operasional**

Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Hasil belajar berhitung penjumlahan adalah hasil belajar murid yang diperoleh setelah proses pembelajaran berhitung penjumlahan melalui penerapan media. Hasil belajar ini meliputi pengenalan konsep bilangan, berhitung, membedakan angka-angka yang hamper serupa maupun penjumlahan angka 1 sampai 10.
2. Media dadu adalah adalah sebuah objek kecil/benda yang berbentuk kubus yang bertuliskan angka atau simbol acak, yang digunakan untuk mempermudah murid tunagrahita ringan dalam berhitung penjumlahan agar mereka tidak jenuh dalam belajar dan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dalam penerapannya siswa secara aktif diberi tugas untuk melempar dua dadu dan menghitung jumlah simbol yang terdapat pada masing-masing dadu.
3. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB-C YPPLB Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2012/2013 jumlahnya sebanyak 3 orang. Karena jumlah responden penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data responden pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I SLB-C YPPLB Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Jenis Kelamin** | |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.  2.  3. | RR  PT  AD | √ | √  √ |
| **Jumlah** | | **3** | |

*Sumber : Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar I SLB-C YPPLB Makassar*

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah menggunakan media dadu.

Adapun materi tes penelitian ini mengenai berhitung penjumlahan, dengan penerapan media dadu. Pelaksanaan pengumpulan data ditempuh melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah penerapan media dadu dalam pembelajaran berhitung penjulahan. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran anak tunagrahita diberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran. Adapun jenis tes yang diberikan tes tertulis, yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkap tingkat pengaruh media dadu pada pengajaran berhitung penjumlahan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan jumlah soal sebanyak 20 nomor. Kriteria pemberian nilai digunakan 0 – 1. Nilai nol (0) apabila jawaban murid salah. Nilai satu (1) apabila jawaban murid benar. Jadi total skor maksimal 20 dan skor minimal adalah 0.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah murid tungarahita ringan pada SLBN Pembina Tingkat Prop.Sulawesi Selatan.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diolah adalah data hasil belajar matematika berhitung penjumlahan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media dadu dan data hasil belajar berhitung penjumlahan setelah diberi perlakuan pada pelajaran berhitung mata pelajaran matematika. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi ketuntasan tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil =X 100

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan mencantumkan KKM. jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan dan melewati standar KKM yang telah ditentukan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.